

PENGARUH PEMBERIAN LAYANAN INFORMASI UNTUK MENCEGAH PROKRASTINASI AKADEMIK PADA SISWA

Pikri Nopen¹, Hadiwinarto², Rita Sinthia³

¹²³ Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Bengkulu
Korespondensi E-mail: pikrisiddik@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pemberian layanan informasi untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa. Penelitian dilatarbelakangi oleh belum pernah di berikan layanan yang serupa di sekolah tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *one-group pre-test and post-test design*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas XI IPA dan sampel penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 1 yang berjumlah 32 siswa. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Data didapatkan dari kuesioner prokrastinasi akademik dengan skala *Likert*. Hasil perhitungan rata-rata skor tingkat prokrastinasi akademik pada siswa sebelum diberikan layanan informasi adalah 114 dan mengalami penurunan setelah diberikan layanan informasi dengan skor rata-rata 85. Hasil uji hipotesis dengan uji $t = 8,629$ dengan nilai *signifikan* = 0.000 sehingga nilai $t = < 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh pemberian layanan informasi untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa.

Kata Kunci: layanan informasi, prokrastinasi akademik, siswa

THE INFLUENCE OF INFORMATION SERVICES TO REDUCE ACADEMIC PROCRASTINATION ON STUDENTS

ABSTRACT

This study aims to determine whether there is an effect of providing information services to reduce academic procrastination in sma negeri 04 kaur students and is motivated by researcher observations and interviews with guidance and counseling teachers at sma negeri 04 kaur. The method used in this research is one-group pre-test and post-test design. the population in this study was the entire xi ipa class and the sample of this study was xi ipa 1 class students totaling 32 people. determination of the sample using purposive sampling technique. data were obtained from an academic procrastination questionnaire with a likert scale. the results of the calculation of the average score of the level of academic procrastination in students before being given information services were 114 and decreased after being given information services with an average score of 85. the results of hypothesis testing with the t test are 8,629 with a sig. (2-tailed) value of 0.000 so that the sig. (2-tailed value < 0.05 which means h_0 is rejected and h_a is accepted. based on these results, it can be concluded that there is an effect of providing information services to reduce academic procrastination in students.

Keywords: information service, academic procrastination, students

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang membutuhkan usaha dan dana yang cukup besar. Hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk dalam (Syarif 2017). Pendidikan sangat identik dengan belajar. Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Adapun perubahan hasil proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti: penambahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku Sudjana dalam Syarif (2017), kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek- aspek lainnya yang ada pada individu- individu yang belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. posisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan posisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar. Suryawan dan Apsari dalam (Ardiansyah dan Nana 2020) terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal, faktor internal meliputi faktor fisiologis, faktor psikologis diantaranya kecerdasan dasar, motivasi, sikap, minat, bakat, rasa percaya diri dan kelelahan. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi cara orang tua mendidik anak, relasi antar anggota keluarga, latar belakang kebudayaan , suasana rumah, waktu sekolah, hubungan guru dan siswa, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Hasil belajar mengajar tentunya akan berjalan dengan baik apabila guru bimbingan dan konseling mampu mengembangkan potensi dan memberikan layanan yang tepat serta siswa menjalankan pembelajaran sebagaimana faktanya. Tidak sedikit pembelajaran yang terhambat akibat kebiasaan- kebiasaan siswa, sala satu kebiasaan siswa adalah menunda-nunda mengerjakan tugas (prokrastinasi akademik pada siswa) terlihat pada siswa SMAN 4 Kaur beberapa siswa lalai dalam mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah (PR). Ditemukannya siswa yang belum mengerjakan tugas sekolah dikarenakan datang terlambat pada saat jam pelajaran berlangsung, bermain pada saat jam belajar, dan sering tidak masuk karena mengerjakan hal lain atau tidak hadir sekolah. Adapun hal

tersebut dapat dikatakan bahwa siswa melakukan prokrastinasi akademik bukan hanya pada penyelesaian tugas saja tetapi melakukan penundaan dan lalai dalam melaksanakan tugas sekolah yang dijalaninya.

Carthy (2018) menyatakan, prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda atau menghindari sepenuhnya tanggung jawab, keputusan, atau tugas yang perlu dilakukan, dan biasanya baru mulai dikerjakan pada saat-saat terakhir batas pengumpulan tugas. prokrastinasi lebih sering di artikan dalam konotasi yang negatif sebagai penundaan yang tidak berguna. Kemudian Mulyana dalam (Makassar, 2021) menjelaskan prokrastinasi akademik adalah kegagalan dalam penyelesaian tugas akademik dengan jangka waktu yang diinginkan atau menunda untuk mengerjakan sampai saat-saat terakhir, Prokrastinasi akademik dipahami sebagai perilaku yang sudah menjadi kebiasaan dan sangat tidak efektif yaitu menunda suatu pekerjaan, prokrastinasi yang berkepanjangan pasti akan berdampak negatif dan mengganggu kondisi mental siswa.

Salah satu cara untuk mencegah prokrastinasi akademik dengan memberikan layan informasi kepada siswa. Menurut Aristiani (2016), layanan informasi merupakan suatu layanan yang berupaya memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Adapun Qomariah, Arifin, dan Djonu (2022), layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda. Sari dalam Qomariah, Arifin, and Djonu (2022), dalam korelasinya layanan informasi sangat dibutuhkan siswa agar mengetahui informasi cara belajar dan lain sebagainya , diharapkan setelah diberikan layanan informasi harapannya dapat mencegah perilaku prokrastinasi pada siswa yang di berikan layanan.

METODE

Desain penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksperimen. Menurut Sugiyono (2017:20), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Indrawan dan Yaniarwati (2017:141) mengatakan bahwa “Pendekatan kuantitatif merupakan pengumpulan data penelitian untuk mengumpulkan data bersifat angka, atau bias juga data bukan angka, namun bisa

juga dikuantifikasikan.

Subjek penelitian dikenakan perlakuan sebanyak 2 kali pengukuran yaitu pengukuran pertama dilakukan *pretest* dengan memberikan angket sebelum diberikan perlakuan dan pengukuran kedua dilakukan *post-test* dengan memberikan angket setelah diberikannya perlakuan. Hasil *pre-test* dan *post-test* dibandingkan untuk mengetahui skor penurunan *perilaku prokrastinasi* setelah diberikannya layanan informasi. Sebelum itu dilakukan validasi angket, validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi. Menurut Sukmafitriani et al. (2021), validitas isi merujuk kepada sejauh mana instrumen tersebut mencerminkan isi yang dikehendaki. Menurut Qomusuddin, (2019) validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah sedangkan instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap variabel dengan teliti. Lalu dilakukan uji daya beda pada angket yakni menurut Azwar (2016) uji daya beda aitem dilakukan untuk melihat sejauh mana aitem mampu membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi/ kelompok tinggi dan siswa yang mempunyai kemampuan rendah/kelompok rendah. Untuk menghasilkan suatu hipotesis, menurut Yusuf (2014:130) hipotesis merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara dan suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya, sebelum diberikan *treatment*, siswa diberikan *pre-test* berupa angket prokrastinasi akademik. Angket ini diberikan untuk melihat tingkat prokrastinasi akademik pada siswa. Setelah *pre-test* diberikan kemudian akan diberikan *treatment*. *Treatment* ini berupa memberikan layanan informasi yang dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan berupa layanan informasi klasikal dengan media *power point*. Setelah diberikan *treatment* sebanyak 3 kali, siswa kembali diberikan *post-test* untuk melihat perubahan yang telah terjadi.

Tabel. 1
Data *Pre-test*

| Kode | Skor | Kategori |
|------------------|---------------|-----------------|
| AH | 102 | Sedang |
| AES | 97 | Rendah |
| AFR | 101 | Sedang |
| ARM | 112 | Sedang |
| AJS | 115 | Sedang |
| AOS | 106 | Sedang |
| AF | 118 | Sedang |
| ANF | 118 | Sedang |
| CBQ | 114 | Sedang |
| DA | 117 | Sedang |
| DTD | 111 | Sedang |
| EFZ | 86 | Rendah |
| EDW | 111 | Sedang |
| HM | 96 | Rendah |
| HDHS | 126 | Tinggi |
| HDA | 105 | sedang |
| IN | 109 | sedang |
| JIP | 124 | Tinggi |
| KA | 111 | sedang |
| MNFH | 88 | Rendah |
| MCN | 123 | Tinggi |
| MLV | 122 | sedang |
| NES | 100 | Sedang |
| PAP | 116 | Sedang |
| PRSY | 116 | Sedang |
| RES | 129 | Tinggi |
| RAA | 123 | Tinggi |
| SAL | 126 | Tinggi |
| SDA | 162 | Sangat tinggi |
| SA | 130 | Tinggi |
| VLTR | 128 | Tinggi |
| VS | 127 | Tinggi |
| Jumlah | 3669 | |
| Rata-rata | 114,65 | Tinggi |

Hasil *pre-test* pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa siswa di kelas XI IPA 1 memiliki prokrastinasi akademik dengan rata-rata 114,65 dengan kategori tinggi sebelum diberikan layanan informasi, artinya prokrastinasi akademik pada siswa di sekolah tersebut tinggi, dari 32 orang siswa hanya 2 orang siswa yang memiliki perilaku prokrastinasi rendah. Artinya ada 30 siswa dengan kategori tinggi dan sangat tinggi dan harus diberikan layanan berupa layanan informasi untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa.

Tabel. 2
Distribusi Frekuensi *Pre-Test* Prokrastinasi Akademik Siswa

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | 152-180 | 1 | 3.125% |
| Tinggi | 123-151 | 9 | 28.125% |
| Sedang | 94-122 | 18 | 56.25% |
| Rendah | 65-93 | 4 | 12.5% |
| Sangat Rendah | 36-64 | 0 | 0% |
| Total | | 32 | 100% |

Hasil *pre-test* pada Tabel 2 dapat diketahui siswa di kelas XI IPA 1 memiliki perilaku prokrastinasi dengan rata-rata 114,65 dengan kategori sedang sebelum diberikan layanan informasi. Sebanyak 1 orang siswa memiliki kategori sangat tinggi dengan persentase 3,125% yakni siswa dengan inisial SDA . Sebanyak 4 orang siswa memiliki kategori rendah dengan persentase 12,5% yakni MNFH, HM, EFZ, AES. dimana kategori rendah yaitu siswa dengan tingkat prokrastinasi yang rendah dan masih dalam batas wajar baik dalam pekerjaan tugas rumah, tugas mencatat maupun tugas lainnya.

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi *Post-Test* Prokrastinasi akademik siswa

| Kategori | Rentang Skor | Frekuensi | Persentase |
|---------------|--------------|-----------|-------------|
| Sangat Tinggi | 152-180 | 0 | 0% |
| Tinggi | 123-151 | 0 | 0% |
| Sedang | 94-122 | 7 | 21.875% |
| Rendah | 65-93 | 25 | 78.125% |
| Sangat Rendah | 36-64 | 0 | 0% |
| Total | | 32 | 100% |

Hasil *post-test* pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa siswa di kelas XI IPA 1 memiliki prokrastinasi akademik dengan rata-rata 86 dengan kategori rendah setelah diberikan layanan informasi, artinya. Siswa sudah memahami materi yang disampaikan dan mampu mengaplikasikan materi tersebut dengan baik, dalam hal ini disimpulkan bahwasanya ada pengaruh setelah diberikan layanan informasi untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa.

Hasil *post-test* pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa siswa di kelas XI IPA 1 memiliki perilaku prokrastinasi akademik rata-rata 86 dengan kategori rendah setelah diberikan layanan informasi, sebanyak 0 orang siswa dengan kategori sangat rendah

dengan persentase 0,%, 25 orang siswa dengan kategori rendah dengan frekuensi 78,125%, siswa tersebut merupakan siswa dengan kategori tinggi di *pre-test* dan mengalami penurunan kategori menjadi rendah setelah diberikan layanan informasi.

Tabel 4.
Hasil Uji t

| | | <i>t</i> | <i>df</i> | <i>Sig.(-2tailed)</i> |
|--------|-----------------------------|----------|-----------|-----------------------|
| Pair 1 | <i>Pre-test – post-test</i> | 8.629 | 31 | .000 |

Hasil penelitian pengaruh pemberian layanan informasi prokrastinasi akademik menunjukkan penurunan skor, pemberian layanan informasi memberikan pengaruh terhadap prokrastinasi akaemik siswa, karena siswa mendapatkan informasi berkaitan dengan prokrastinasi akademik, siswa memperoleh informasi yang diberikan sesuai dengan kisi-kisi sebelumnya. Informasi yang didapatkan siswa dalam menunjang penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa, aspek-aspek prokrastinasi akademik dan macam-macam prokrastinasi akademik.

Pemberian layanan informasi tentang prokrastinasi akademik sangat berpengaruh bagi siswa, karena siswa akan memperoleh informasi penting yang berkaitan dengan pembiasaan belajar yang mengubah kebiasaan. Siswa harus diberikan pengetahuan tentang prokrastinasi akademik agar menjadipaham dan terhindar dari kebiasaan tersebut. Untuk memberikan pengetahuan kepada siswa tentang hal-hal yang berkaitan dengan prokrastinasi akademik pada siswa maka harus diberi pengenalan terlebih dahulu terhadap prokrastinasi akademik supaya siswa dapat membedakan prioritas tinggi dan prioritas rendah dalam segala hal.

Pengaruh layanan informasi bimbingan dan konseling untuk mencegah prokrastinasi akademik pada siswa. Banyak penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas layanan tersebut. Salah satu contoh penelitian adalah studi yang dilakukan oleh Dwi Nur Rachmah dan Suryani Rustaman dari Universitas Pendidikan Indonesia. Studi ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling yang difokuskan pada manajemen waktu, pengelolaan stres, dan peningkatan motivasi dapat membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik dan meningkatkan prestasi akademik mereka (Rachmah & Rustaman, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh R. Budi Hartono dan Winarni dari Universitas Negeri Yogyakarta juga menemukan bahwa

layanan bimbingan dan konseling dapat membantu siswa mengatasi prokrastinasi akademik. Studi ini menunjukkan bahwa siswa yang menerima layanan tersebut memiliki tingkat prokrastinasi yang lebih rendah dan prestasi akademik yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menerima layanan (Hartono & Winarni, 2017).

Berdasarkan pertemuan pertama sampai pertemuan ketiga dapat dianalisis bahwa siswa sudah memperoleh layanan informasi dan materi-materi tentang prokrastinasi akademik yang telah dibahas pada setiap pertemuan. Siswa menunjukkan perubahan peningkatan pemahaman pada setiap proses kegiatan layanan dan siswa sudah menerapkan hasil pemahamannya dalam pemberian layanan sebelumnya ke pemberian layanan selanjutnya. Karena setelah dilihat adanya perubahan peningkatan dari perolehan skor sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi yaitu skor tingkat prokrastinasi akademik pada siswa tinggi sebelum diberikan layanan informasi, dan skor tingkat prokrastinasi menjadi rendah setelah diberikan layanan informasi. Jadi, pemberian layanan informasi berpengaruh terhadap tingkat prokrastinasi akademik siswa di SMA.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengaruh pemberian Layanan Informasi Untuk mencegah prokrastinasi akademik pada Siswa SMA Negeri 4 Kaur maka ditarik kesimpulan. Tingkat prokrastinasi akademik memiliki skor rata-rata 114.65 dengan kategori tinggi, maksudnya siswa di sekolah tersebut belum memiliki pemahaman mengenai prokrastinasi akademik sebelum diberikan layanan informasi. Dapat disimpulkan bahwa tingkat prokrastinasi akademik siswa setelah diberikan layanan informasi memiliki kategori 86 dengan tingkat rendah setelah diberikan layanan informasi, artinya siswa sudah memahami prokrastinasi tersebut. Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh layanan informasi terhadap prokrastinasi akademik di kelas XI IPA 1, hal ini dapat dilihat dari hasil Uji t-tes yaitu 8.629 dan Sig.(2-tailed) 0.000. Penelitian ini menunjukkan (H_0) ditolak dan (H_a) diterima, yang berarti adanya penurunan tingkat prokrastinasi akademik pada siswa sesudah diberikan layanan informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Abd. Aziz, and Nana Nana. 2020. "Peran Mobile Learning Sebagai Inovasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Di Sekolah." *Indonesian Journal Of Educational Research and Review* 3(1): 47. Pendukung. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Aristiani, R. (2016). Meningkatkan percaya diri siswa melalui layanan informasi berbantuan audiovisual. *Jurnal konseling GUSJIGANG*, 2(2).
- Azwar, S. (2016). *Tes Prestasi: Fungsi dan Pengembangan Pengukuran Prestasi Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Psikologi, Nafeesa Jurusan, and Fakultas Psikologi. 2018. 4 *Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa Yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah*.
- Qomaria, Siti, Muhammad Taufik Arifin, and Amir Djonu. 2022. "Pemberian Layanan Informasi Untuk Mencegah Perilaku Membolos Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Maumere." *14(1)*.
- Qomusuddin, I, F. (2019). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish.
- Sugiyono, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*.
- Sukmafitriani, Adhetia, Finda Septina Munjariyati, Wagiran Wagiran, and Deby Luriawati Naryatmojo. 2021. "Analisis Butir Soal Penilaian keterampilan Apresiasi Sastra Pada Soaluas Materi Puisi Kelas Vii Tahun Pelajaran 2019/2020 Di Smpn 1 Kandanghaur." *Asas: Jurnal Sastra* 10(2).
- Syarif, Irman. 2017. "Implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada." *Jurnal Edumaspul* 1(1): 48–60.
- Yuniarwati, C. T. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Pada Siswa Kelas Xi Aph 1 Smk N I Cepu Semester Gasal Tahun 2017 / 2018. *Empati: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, Vol. 5(No. 1), 1–11.
- Yusuf, M. (1014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. KENCANA